



## PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU SMA NEGERI 1 GRABAG MELALUI PENDAMPINGAN PENULISAN BUKU AJAR

Hari Wahyono<sup>1</sup>

Delfiyan Widiyanto<sup>2</sup>

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Tidar, Jalan Kapten Suparman  
39, Potrobangsari, Magelang Utara, Jawa Tengah<sup>1,2</sup>

hariwahyono@untidar.ac.id<sup>1</sup>

delfiyanwidiyanto@untidar.ac.id<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Keterampilan guru dalam penulisan buku ajar masih rendah, masih terdapat guru yang menggunakan materi ajari dari lembar kerja siswa. Hal ini disebabkan guru belum terbiasa dan mendapatkan kesulitan dalam penulisan buku ajar. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam penulisan buku ajar. Pendampingan penulisan ajar bagi Guru SMA digunakan untuk meningkatkan kompetensi profesional. Mitra memiliki kendala pemahaman penyusunan buku ajar secara teknis dan memahami kurikulum merdeka. Sebelum pengabdian guru belum dapat melengkapi buku ajar, masih sebatas ringkasan materi. Kegiatan ini diharapkan guru dapat menyusun buku ajar dan mencetak buku ajar ber-ISBN. Metode pengabdian masyarakat menggunakan metode *participatory rural appraisal* (PRA). Peran tim pengabdian sebagai fasilitator, pendamping, dan *review* buku ajar yang telah disusun oleh guru. Hasilnya terdapat peningkatan keterampilan profesional guru dalam penyusunan buku ajar, guru dapat menyusun buku ajar sesuai kaidah penulisan, dan buku ajar dapat dicetak ber ISBN.

**Kata Kunci:** Kompetensi profesional, penulisan buku ajar, ketrampilan guru

### ABSTRACT

*Teachers' skills in writing textbooks are still low, there are still teachers who use teaching materials from LKS. This is because teachers are not used to it and have difficulty writing textbooks. The purpose of this service is to improve teachers' abilities and skills in writing textbooks. Teaching writing assistance for high school teachers is used to improve professional competence. Partners have problems understanding technical textbook preparation and understanding the independent curriculum. Before the dedication the teacher had not been able to complete the textbook, it was still limited to a summary of the material. In this activity, teachers are expected to be able to compile textbooks and print textbooks with ISBNs. . The community service method uses the participatory rural appraisal (PRA) method. The role of the service team is as a facilitator, companion, and review of textbooks that have been prepared by the teacher. The result is an increase in the professional skills of teachers in preparing textbooks, teachers can compile textbooks according to writing rules, and textbooks can be printed with an ISBN.*

**Keywords:** Professional competence, textbook writing, teacher skills

### PENDAHULUAN

Kompetensi guru berdasarkan pada Pasal 8 Undang- Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 meliputi kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi profesional. Kompetensi profesional guru berupa kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu, teknologi, dan/atau seni yang meliputi penguasaan materi pelajaran dan konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan.

Buku ajar menjadi salah satu komponen pembelajaran yang berperan untuk mendukung capaian

pembelajaran. Hal tersebut didukung oleh pendapat Mintowati (2003) buku ajar merupakan salah satu sarana keberhasilan proses belajar mengajar. Berdasarkan Suharjo (2001) buku ajar digunakan untuk pelajaran dalam bidang tertentu yang disusun oleh pakar dengan dilengkapi sarana-sarana pengajaran yang mudah dipahami oleh siswa. Buku ajar sebagai sarana untuk mendukung pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan dan capaian pembelajaran. Buku teks pelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi peserta didik dalam belajar dan bagi guru dalam membelajarkan siswa untuk bidang studi atau mata pelajaran tertentu (Sitepu, 2012). Buku ajar menjadi salah satu penentu keberhasilan pembelajaran (Febrianto & Flora, 2020) Penyusunan buku ajar dilakukan dengan sistematis, mudah dipahami, menarik minat pembaca dan sesuai dengan kaidah tata tulis aturan penulisan.

Berdasarkan pada Permendiknas Nomor 2 Tahun 2008 Pasal 1 menjelaskan bahwa "Buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan". Penyusun buku ajar diperlukan keterampilan khusus berupa alur dan logika yang disesuaikan rencana pembelajaran yang sudah ditetapkan. Keterampilan penyusunan buku ajar dapat dimiliki apabila seseorang dapat menyusun rancangan pembelajaran, terdapat alur dan logika, serta ketrampilan penulisan itu sendiri. Berdasarkan pada hasil penelitian Noviyanti (2020: 118) bahwa pengembangan buku ajar menggunakan model ADDIE dengan 5 tahap dapat memberikan hasil buku ajar yang baik.

Guru sebagai pendidikan perlu memiliki keterampilan menyusun buku ajar. Guru sebagai fasilitator pembelajaran perlu memiliki keterampilan menyusun buku ajar sesuai dengan kebutuhan siswa (Libiawati, dkk, 2020: 78). Keterampilan penyusunan buku ajar termasuk dalam kompetensi guru. Kompetensi guru berdasarkan pada Pasal 8 Undang- Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 meliputi kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi profesional. Keterampilan penyusunan buku ajar erat kaitannya dengan kompetensi profesional guru, bahwa kompetensi profesional guru berupa kemampuan guru dalam bidang keilmuan untuk penguasaan pengetahuan bidang ilmu, teknologi, dan/atau seni yang meliputi penguasaan materi pelajaran dan konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan. Kemampuan penyusunan buku ajar ini tidak semua guru dapat memilikinya, sehingga berpengaruh pada kompetensi profesionalisme guru. Kompetensi profesionalisme guru meliputi penguasaan materi, konsep, dan pola keilmuan yang mendukung proses pembelajaran (Bagou & Arifin, 2020)

Kendala yang dihadapi oleh Bapak/Ibu Guru SMA Negeri 1 Grabag ialah masih rendah kemampuan penyusunan buku ajar dan motivasi dalam mengembangkan kompetensi bidang ilmu. Hal ini menyebabkan kompetensi profesionalisme guru menjadi kurang. Kebanyakan Bapak/Ibu Guru menggunakan buku teks yang dikeluarkan pemerintah, hal ini menyebabkan terkadang kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran, siswa sulit mendapatkan materi, siswa sulit memahami materi. Hal tersebut berdampak pada tingkat capaian pembelajaran siswa. Seharusnya guru dapat menyusun buku ajar sendiri yang dikembangkan dari tujuan dan capaian pembelajaran yang sudah ditetapkan kemudian dikembangkan, sehingga siswa dapat mudah mendapatkan dan memahami materi. Namun, penyusunan buku belum dapat terealisasikan karena masih rendah kemampuan guru dalam penyusunan buku ajar dan motivasi dalam mengembangkan kompetensi bidang ilmu. Sejalan hasil pengabdian Subaidi dkk (2019: 97) yang dilakukan bahwa pelatihan buku ajar meningkatkan motivasi dan teknik penulisan, memahami teknik penulisan buku ajar, dan ada guru yang dapat menyusun buku ber ISBN. Tim pengabdian melakukan kegiatan *workshop* dan pendampingan penyusunan buku ajar bagi Guru SMA N 1 Grabag. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menyusun atau menulis buku ajar sesuai dengan bidang yang diampu. Target dari pengabdian ini adalah

adanya buku ajar yang ber ISBN. Manfaat kegiatan ini guru dapat menulis buku ajar dan dapat digunakan pedoman pembelajaran di kelas.

## METODE

Pelaksanaan program peningkatan profesionalisme guru SMA Negeri 1 Grabag melalui pendampingan penyusunan buku ajar diberikan kepada semua guru di SMA Negeri 1 Grabag yang berjumlah 53 guru. Pemilihan sasaran sesuai dengan tema/judul pengabdian yang memiliki tujuan untuk peningkatan kemampuan profesionalisme guru. Metode pengabdian masyarakat menggunakan metode *participatory rural appraisal* (PRA). *Participatory rural appraisal* (PRA) sesuai dengan kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang mengedepankan pada kebutuhan penyelenggaraan program (Astari & Efelina, 2021).

Pada metode *participatory rural appraisal* (PRA) peran peneliti menjadi fasilitator dan guru sebagai subyek yang merancang buku ajar. Guru diberikan materi penulisan buku ajar dan guru secara mandiri membuat kerangka buku ajar, jadwal penyusunan buku ajar, penulisan buku ajar, *review* buku ajar, dan percetakan buku ajar. Hasil dari pengabdian berupa buku ajar karya guru SMA N 1 Grabag. Pelaksanaan kegiatan pengabdian di laksanakan dari bulan Februari sampai Oktober 2022 dengan tahapan sebagai berikut.

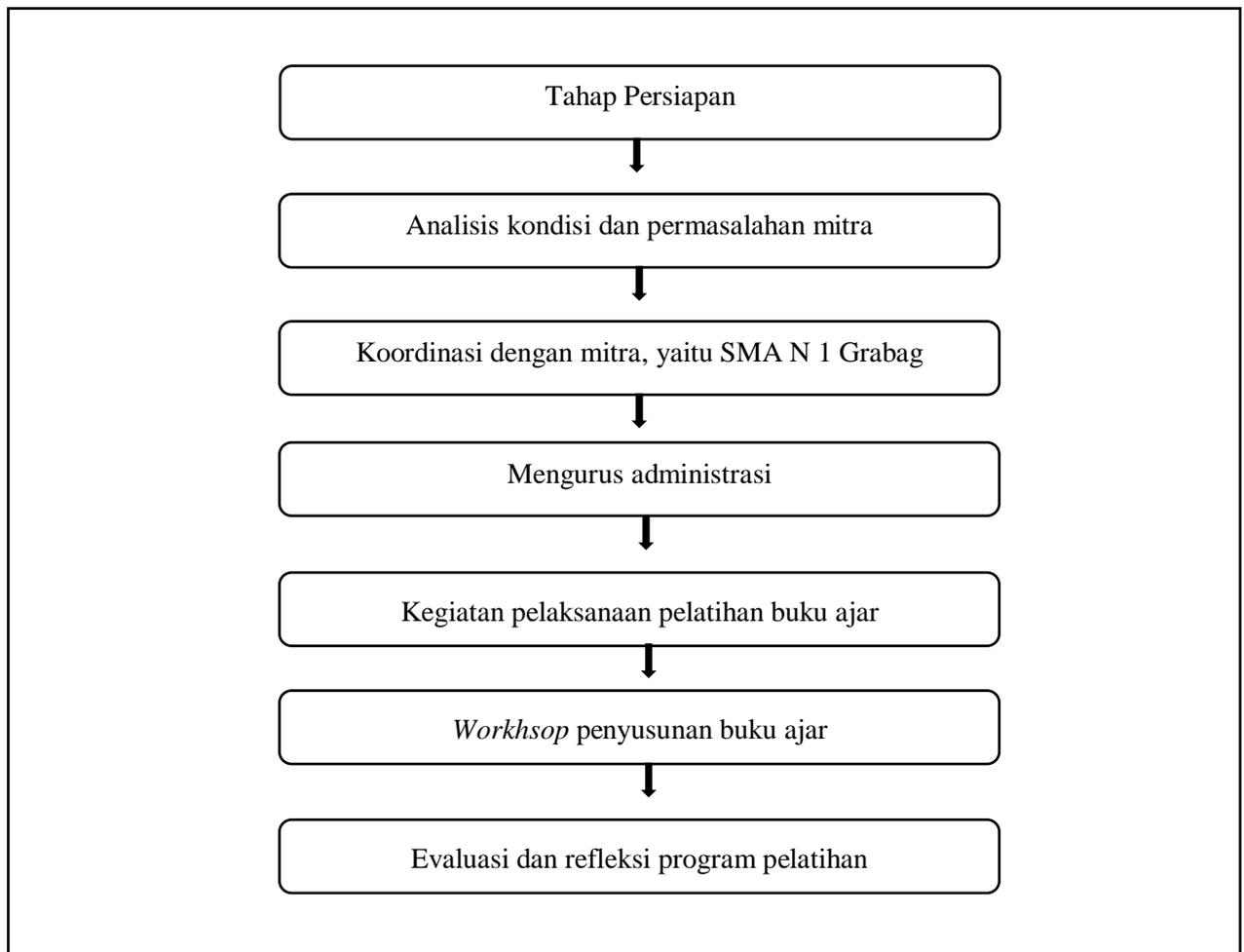
Pendekatan	Metode	Aktivitas
Pelatihan penyusunan buku ajar	Pelatihan	Pelatihan materi tentang teknik dan prinsip penyusunan buku ajar
Tata tulis penyusunan buku ajar	Pelatihan	Pelatihan materi tentang tata tulis dan kiat penulisan buku ajar
Pendampingan penyusunan buku ajar	Workshop	Penyusunan buku ajar
<i>Review</i> buku ajar	Konsultasi	Memberikan informasi kekurangan dari buku ajar dan memperbaiki buku ajar

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan awal pengabdian dilakukan dengan membuat kesepakatan dengan mitra, yaitu SMA N 1 Grabag oleh Kepala Sekolah SMA N 1 Grabag Bapak Tatag. Setelah terdapat kesepakatan kemudian tim pengabdian membuat proposal peningkatan kompetensi profesional guru SMA 1 Grabag melalui penulisan buku ajar. Penyusunan buku ajar pada mata pelajaran tertentu dapat digunakan untuk menunjang capaian dan tujuan pembelajaran. Selain itu, dapat digunakan guru untuk mengembangkan pengetahuan yang relevan dengan kondisi lingkungan sekitar siswa. Siswa mendapatkan materi yang sesuai dengan kriteria capaian dan tujuan pembelajaran. Hal ini dapat digunakan untuk menunjang prestasi siswa dalam akademik.

Tujuan Pengabdian unggulan universitas ini untuk upaya memberikan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menyusun buku ajar. Hasilnya guru dapat menyusun buku ajar dengan baik dan benar, sehingga guru memiliki kompetensi profesionalisme. Tersedianya buku ajar dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan secara luring di SMA N 1 Grabag.

Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terlaksana dalam beberapa tahap yang di gambarkan berikut:



**Gambar 1.** Alur Kegiatan PKM

***Tahap Persiapan***

Tahap persiapan dilakukan dengan beberapa tahap. Yaitu

- a. Koordinasi internal  
Koordinasi tim pengabdian, pembagian tugas, dan persiapan pelaksanaan pelatihan dan workshop.
- b. Koordinasi eksternal  
Koordinasi ini dilakukan kepada Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah SMA N 1 Grabag. Pada koordinasi awal dilakukan untuk memperkenalkan tujuan pengabdian, materi pengabdian, dan hasil dari pengabdian. Koordinasi dilakukan dari tim pengabdian dengan Kepala Sekolah Bapak Tatag. Hasil koordinasi eksternal menghasilkan kesepakatan untuk melakukan kegiatan pelatihan dan workshop penulisan buku ajar dan waktu pelaksanaan kegiatan. Kegiatan pengabdian dilakukan mulai bulan Juli 2022 sampai Oktober 2022 kegiatan meliputi persiapan, penyampaian materi, pendampingan penyusunan buku ajar, penyerahan draf buku ajar ke penerbit.



**Gambar 2.** Koordinasi dan Persiapan Pelaksanaan Program

### ***Tahap Pelatihan***

Tahap pelatihan termasuk dalam kegiatan inti dari pelaksanaan pengabdian. Pada tahap ini diawali dengan sambutan dari Bapak Tatag selaku kepala sekolah SMA N 1 Grabag. Bapak Tatag memberikan apresiasi kepada tim pengabdian yang telah memberikan kesempatan untuk membagi pengetahuan dan keterampilan dalam penulisan buku ajar dan memberikan motivasi kepada Bapak/Ibu Guru. Kegiatan pelatihan diawali dengan penyamaan persepsi pentingnya guru dalam meningkatkan profesionalisme melalui penulisan buku ajar. Hasil penyamaan persepsi ini menghasilkan gambaran tujuan kegiatan dan hasil dari pengabdian. Selain itu, meningkatkan motivasi dan semangat Bapak/Ibu Guru dalam peningkatan ketrampilan penulisan buku ajar. Selanjutnya materi pelatihan berupa kiat-kiat menulis buku ajar pada kurikulum merdeka dan dilanjutkan dengan teknis penyusunan buku ajar.



**Gambar 3.** Pelaksanaan Pelatihan Penyusunan Buku Ajar

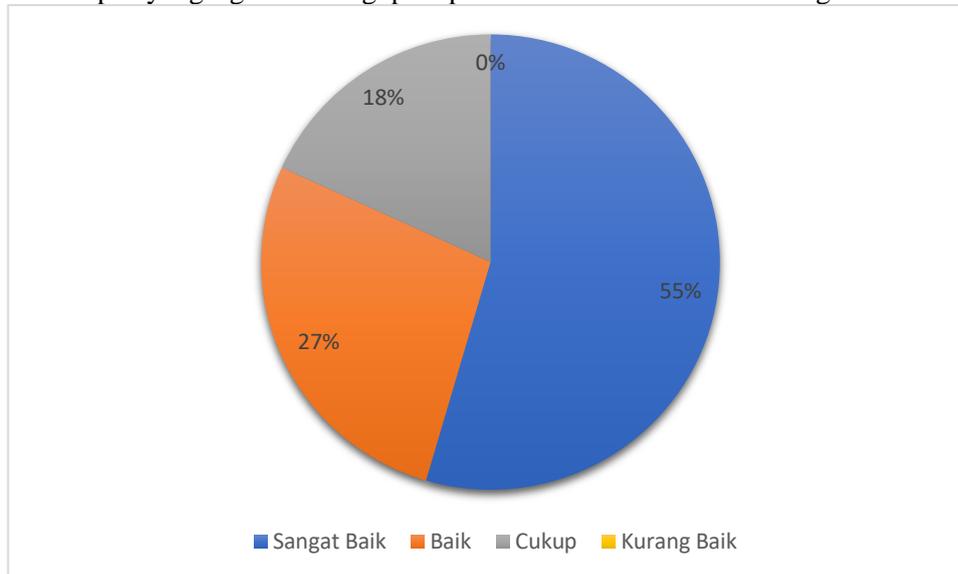
### ***Tahap Workshop***

Kegiatan workshop merupakan kelanjutan dari tahap pelatihan. Setelah peserta mendapatkan materi penulisan buku ajar, kemudian peserta melakukan penulisan buku ajar. Peran tim pengabdian ialah memberikan pendampingan dan konfirmasi terkait bahan yang sudah ditulis oleh guru. Dari hasil pelatihan dan workshop terdapat 3 draf buku ajar yang akan ditinjau dan diajukan ISBN. Setelah guru menyusun buku ajar, tim pengabdian melakukan *review* buku ajar untuk menemukan kekurangan dan perbaikan dari penulisan buku ajar. Setelah proses *review* dan revisi sudah terlaksana, kemudian dilanjutkan draf buku ajar dikirimkan kepada percetakan untuk diproses ISBN. Buku yang masuk

dalam *review* terdapat 3 draf buku, kemudian yang lolos sampao ISBN satu buku pada mata pelajaran Sosiologi.

### ***Tahap Evaluasi dan Monitoring***

Tahap evaluasi. Proses evaluasi dilaksanakan untuk mengukur keefektifan dari kegiatan yang dilakukan secara bersamaan pada saat proses kegiatan pelatihan berlangsung yakni dengan cara melakukan pengamatan langsung (Rahmatullah & Inanna, 2019). Tujuannya untuk mengetahui bagaimana kualitas produk buku ajar yang dihasilkan sehingga nantinya produk tersebut dapat dipublikasikan dalam jurnal pengabdian. Dalam evaluasi kebermaknaan dilakukan dengan cara penjarangan angket untuk melihat kebermaknaan pelatihan dan pendampingan. Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan dapat dikemukakan bahwa peserta pelatihan (guru) telah memahami dan menguasai materi selama mengikuti pelatihan. Dalam hal ini para guru telah mengerti materi penulisan buku ajar, memahami bagaimana menyusun buku ajar, dan peserta dapat mengirimkan draf buku ajar ke penerbit. Hasil kuesioner kepuasan mitra menunjukkan bahwa pengabdian ini memberikan dampak yang signifikan bagi para peserta. Hal itu berdasarkan diagram kuesioner berikut:



**Gambar 4.** Hasil Kuesioner Kepuasan Mitra

Dari kuesioner berdasarkan penilaian guru, kuesioner kepuasan mitra ini bertujuan untuk melihat hasil penilaian peserta dalam pengabdian. Kuesioner ini mengambil data yang berkaitan dengan metode dan materi dalam pengabdian. Responden kuesioner ini berjumlah 53 guru, hasilnya sebanyak 55 % menilai sangat baik pelaksanaan pengabdian, 27 % menilai baik pelaksanaan pengabdian, 13 % menilai cukup pada pelaksanaan pengabdian. Berdasarkan hasil evaluasi penilaian mitra terhadap penilaian metode dan materi pengabdian menunjukkan bahwa pengabdian kepada masyarakat dengan tema peningkatan profesional guru melalui penulisan buku ajar memberikan dampak sangat baik terhadap peningkatan profesional guru dalam penulisan buku ajar.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian ini adalah terdapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam penulisan buku ajar. Guru dapat memahami alur dan proses penyusunan buku ajar, guru dapat menyusun buku ajar, dan guru dapat menerbitkan buku ajar ber ISBN. Dengan pengabdian ini dapat menjadi sarana peningkatan keterampilan guru dalam menyusun buku ajar dan kompetensi profesional. Saran kepada Kepala Sekolah dan Bapak/Ibu Guru SMA N 1 Grabag adalah pengembangan buku ajar dapat disesuaikan dengan kultur lingkungan sekolah dan masyarakat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Universitas Tidar sebagai penyandang dana. Terima kasih kepada Kepala Sekolah SMA N 1 Grabag yang telah memberi izin dan mendukung kegiatan pengabdian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astari, N. M., & Efelina, V. (2021). Penerapan metode Participatory Rural Appraisal (PRA) pada susu kedelai di Desa Kutagandok. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 5(1), 164-176.
- Bagou, Dewi Yulmasita & Arifin Sukung. (2020). Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Jambura Journal of Education management*. 1 (2) 122-130.
- Febrianto, Rohmat. & Flora Puspitaningsih. (2020). Pengembangan Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran. *Education: Journal Education Research dan Development*. 4 (1)
- Libiawati, Dewi. Dian Indihadi, & Akhmad Nugraha. (2020). Analisis Kebutuhan Penyusunan Buku Ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Menulis Teks Eksplanasi. *Pendidaktia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 7 (2). 77-82
- Mintowati. (2003). *Panduan Penulisan Buku Ajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Noviyanti & Gading Gamaputra. (2020). Model Pengembangan ADDIE dalam Penyusunan Buku Ajar Administrasi Keuangan Negara (Studi Kualitatif di Prodi D III Administrasi Negara FISH Unesa). 4 (2). 100-120
- Rahmatullah, & Inanna. (2019). Pelatihan Penulisan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 3(1)
- Sitepu, B.P. (2012). *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Subaidi, Maswan, & Purwo Adi Wibowo. (2020). Pelatihan Penulisan Buku Ajar Bagi Guru di MA Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jeparu. *Jurnal J-Abdipmas*. 4 (1), 93-98
- Suhardjono. (2001). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Jakarta : FKUI
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Buku*